

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media: **BALI POST**

Kategori: **PENGEMBANGAN KERAJINAN**

## SOSOK

### Varian Produk dengan Bahan Baku Berbeda



**POTENSI** kerajinan anyaman bambu di Desa Tigawasa, Kecamatan Banjar sudah terkenal sejak dahulu. Sayangnya, sejak mulai digeluti warga hingga sekarang ini, perajin masih terpaku pada produk *sokasi* (*keben*). *Sokasi* itu merupakan salah satu peralatan rumah tangga warga di Bali. Penambahan varian produk kerajinan masih terkesan lambat. Untuk meningkatkan ragam produk, mau tidak mau kemampuan sumber daya manusia (SDM) perajin harus ditingkatkan. Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Buleleng **Ny. Ar-**

**ies Suradnyana** belakangan ini menggenjot kemampuan SDM perajin anyaman bambu di daerahnya. Peningkatan kualitas SDM itu dilakukan dengan cara memfasilitasi perajin itu agar mereka belajar memproduksi beberapa ragam produk anyaman. Sajauh ini sudah dilakukan studi komparatif ke sentra perajin anyaman di luar Bali. Tidak saja belajar bagaimana membuat produk anyaman selain *sokasi*, perajin juga diberikan teknik menggunakan bahan baku tambahan selain bambu buluh atau bambu tabah. Upaya ini penting agar para perajin bisa mengatasi krisis bambu yang kerap terjadi, sehingga dalam situasi apa pun, perajin tetap bisa berproduksi. "Sudah banyak perajin kita ajak studi banding ke luar daerah. Selain belajar menciptakan ragam produk seperti tempat tisu, kap lampu, dan produk interior yang banyak dicari konsumen. Perajin kita juga belajar menggunakan bahan baku lain seperti kain, pita agar desainnya menarik. Itu salah satu cara menyiasati ketika bambu sulit dicari," katanya. Perempuan yang juga menjabat Ketua Tim Penggerak (TP) PKK Buleleng ini tidak henti-hentinya memfasilitasi perajin untuk memperluas akses pasar. Perluasan pasar ini mulai dilakukan dengan melibatkan perajin itu dengan menampilkan hasil karya mereka di ajang festival yang rutin digelar pemerintah, hingga mengikuti pameran ke luar daerah. Tidak sekedar memajang produk via pameran. Lewat strategi itu, diakui perempuan murah senyum ini, para perajin itu bisa berinteraksi dengan calon pembeli atau *buyer*, sehingga akan terjalin kerja sama bisnis saling menguntungkan. "Kami bersama Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait memfasilitasi promosi melalui pameran itu. Itu penting guna memperluas akses pasar. Dengan ragam produk bertambah, maka pemasaran bisa digenjot. Kami yakin para perajin anyaman di daerah ini potensial menambah penghasilan keluarganya," jelas istri Bupati Putu Agus Suradnyana ini. (mud)



Nama Media: *BALI POST*

Kategori: *Arsip Nasional*

## *Koleksi Lontar Gedong Kirtya akan Direstorasi ANRI*

Kondisi koleksi buku warisan sejarah kerajaan yang tersimpan di Gedong Kirtya, Singaraja mulai mendapat perhatian serius pihak Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Untuk menyelamatkan koleksi, mulai dari lontar dan buku karya-karya penulis asal Belanda dalam waktu dekat ini akan direstorasi.

Selain membantu peralatan dan teknik restorasi, ANRI juga akan mengajar staf di Gedong Kirtya tentang teknik restorasi. Lalu, mengapa program restorasi itu menjadi sangat penting diupayakan secara optimal oleh ANRI sendiri?

**SEBAGAI** upaya awal program restorasi koleksi Gedong Kirtya, Kepala Biro Umum ANRI Multi Siswati melakukan kunjungan ke Gedong Kirtya, Kamis (24/1) kemarin. Rombongan ANRI diantar Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Buleleng Made Sukarmini, Kepala Bidang (Kabid) Arsip Putu Kariaman

Putra, Sekretaris Dinas Kebudayaan (Sekdisbud) Made Sudiarba, serta kepala UPT Gedong Kirtya Putu Gede Wiryasa. Mereka sempat mendengarkan pembacaan isi dari beberapa lontar yang dibaca staf Gedong Kirtya.

Kepala Biro Umum ANRI Multi Siswati mengatakan, kunjungan ini menindak-

lanjuti program pemerintah pusat yang akan merestorasi koleksi lontar-lontar dan buku-buku yang disimpan di Gedong Kirtya. Setelah kunjungan ini, ANRI akan menugaskan para mentor memberikan pelatihan kepada para arsiparis Buleleng terkait teknis merehabilitasi atau memperkuat kondisi fisik arsip atau dokumen yang mengalami kerusakan atau mengalami penurunan kualitas secara fisik. Selain mendidik, para mentor akan merestorasi koleksi terutama buku yang ditulis sastrawan asal Belanda. Setelah persiapan lengkap, restorasi dilakukan mulai Februari 2019.

Program itu kata Siswati, sejalan dengan sasaran

penyelenggaraan kearsipan yang diatur UU No. 43 Tahun 2009 tentang Menjamin Keselamatan dan Keamanan Arsip. Sebab, hal itu sebagai bukti pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

"ANRI memiliki program pelestarian warisan budaya. Di sini disimpan lontar dan juga ada buku arsip yang perlu diperbaiki. Sedangkan ANRI punya alat dan tenaga ahlinya untuk merestorasi lontar-lontar dan buku-buku kuno itu," katanya.

Kepala Dinas Arsip dan Perpustakaan Buleleng Made Sukarmini menyambut baik perhatian ANRI Pusat, membantu daerah dalam kaitan menyelamatkan warisan se-

jarah baik masa kerajaan maupun peninggalan penjajah Belanda. Perhatian pemerintah pusat ini diakuinya dapat mempercepat penyelamatan koleksi di Gedong Kirtya yang sangat diperlukan. Untuk itu, pihaknya menugaskan tenaga arsip pada masing-masing SKPD agar mengikuti bimtek terkait kegiatan restorasi terhadap keberadaan arsip di Gedong Kirtya.

"Walau yang diutamakan staf Dinas Kebudayaan (Disbud), kami akan sertakan satu staf dari masing-masing OPD di lingkup Pemkab agar mereka juga dilibatkan, sehingga penyelamatan warisan sejarah itu bisa dilakukan lebih optimal," katanya. (mud)



## Pascagelombang Pasang

# Pengunjung Dilarang Berenang di Pantai Penimbangan

Singaraja (Bali Post) -

Setelah gelombang pasang Selasa (22/1) malam lalu, aktivitas wisata di Pantai Penimbangan, Desa Baktiseraga, Kecamatan Buleleng belum kembali normal. Pihak pengelola sampai kemarin, masih menutup aktivitas wisata itu terutama larangan berenang di laut. Ini dilakukan karena cuaca laut masih relatif buruk. Hal itu dikuatkan dengan adanya gelombang laut masih tinggi disertai angin kencang.

Seorang pengelola wisata Gede Widnyana, Kamis (24/1) kemarin, mengatakan setelah gelombang pasang sehari sebelumnya, hingga saat ini, aktivitas wisata belum pulih. Para pemilik kios sekarang masih merapikan perlengkapan kiosnya yang rusak akibat gelombang pasang. Demikian juga, nelayan yang

tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB) Sari Segara, berusaha menambatkan perahu mereka di tempat yang lebih aman.

Beberapa warga memang tetap saja ada yang berkunjung. Namun, pengunjung diperingatkan agar tidak memaksa untuk berenang kendati di pinggir laut. Ini

karena pengamatan di lapangan, cuaca laut masih terlihat buruk. Terjangan gelombang laut tergolong tinggi. Karena itu, diprediksi berbahaya untuk aktivitas berenang termasuk bermain papan kano. "Setelah kejadian itu, kami masih merapikan tempat dan beberapa warga memang ada yang berkunjung. Karena

situasi laut masih menunjukkan gelombang tinggi, kami menganjurkan pengunjung tidak berenang dulu untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan," katanya.

Sebagai upaya percepatan pembersihan sampah kiriman di Pantai Penimbangan pascabencana, kata Widnyana, hari ini warga bersama aparat pemerintah desa, pelajar, dan komponen lain melaksanakan gotong royong bersama. Selain membantu percepatan pemulihan, melalui gotong royong diharapkan tumbuh partisipasi dan kesadaran semua elemen masyarakat,

terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Terutama menghilangkan perilaku membuang sampah di sungai atau pantai. Sebab, dari pengalaman musim cuaca buruk, seperti gelombang pasang minggu ini, tidak saja menghancurkan peralatan nelayan dan kios, tetapi gelombang pasang juga menghanyutkan sampah kiriman. Edukasi dan kesadaran ini penting, kalau terjadi hujan deras, sampah kiriman dari daerah hulu bisa dikurangi.

"Mudah-mudahan dengan partisipasi warga bergotong royong, kawasan wi-

sata ini bisa kembali pulih. Hal itu merupakan pelajaran bagaimana kesadaran menjaga lingkungan itu harus ditingkatkan, sehingga kalau terjadi ombak pasang tidak lagi menghanyutkan sampah kiriman yang bermuara di pantai," jelasnya.

Selain di Pantai Penimbangan, sampah kiriman juga menumpuk di pantai Eks Pelabuhan Buleleng, Kelurahan Kampung Tinggi, Singaraja. Daratan pantai persis di depan Tugu Yudha Mandala sampai di bangunan pemecah ombak di sebelah barat tugu dipenuhi sampah kiriman.

Sampah ini didominasi potongan kayu, batang bambu, dan ranting pohon. Sampah ini dipastikan dihanyutkan saat banjir akibat hujan deras melanda Buleleng, Selasa (22/1) malam hingga Rabu (23/1) dini hari lalu. Untuk membersihkan sampah kiriman, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Buleleng menerjunkan petugas kebersihan ke lokasi. Sampah kayu tersebut dikumpulkan kemudian diangkut dengan truk DLH untuk dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) milik Pemkab di Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan. (kmb38)



Nama Media: *Bali Post*

Kategori: *Agresi*

Senderan Pengaman Pantai Hancur

# Warga Kesulitan Menggelar Upacara "Melasti"

Singaraja (Bali Post) -

Senderan pengaman pantai di kawasan Pantai Camplung, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan Buleleng rusak parah. Ini karena senderan dari batu kali itu ambruk setelah diterjang gelombang pasang, Selasa (22/1) malam lalu. Menyusul kerusakan itu, lokasi yang biasa dijadikan tempat warga melaksanakan upacara *melasti*, ikut terdampak. Bahkan, tempat melaksanakan ritual itu sudah hancur. Kalau dibiarkan seperti itu, dipastikan warga kesulitan melaksanakan ritual *melasti* di tempat itu.

Pantauan di lokasi, Kamis (24/1) kemarin, senderan pengaman pantai ini berada di *jaba sisi* Pura Segara Desa Adat Pakraman Banyuasri. Senderan yang dahulu dibangun oleh Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali-Penida itu sebagian konstruksinya sudah hancur. Diperkirakan, senderan yang rusak itu panjangnya 50 meter. Kerusakan paling parah memang sekitar 22 meter. Justru kerusakan paling parah merupakan lokasi warga yang biasanya menggelar *melasti*.

Sebenarnya, kerusakan

itu sudah terjadi tahun 2018. Namun baru sebatas senderan itu retak-retak, karena diempaskan gelombang pasang. Puncaknya, Selasa (22/1) malam lalu, sekitar pukul 23.00 Wita, gelombang laut dengan ketinggian lebih dari empat meter melanda pesisir Banyuasri dan sekitarnya.

Senderan yang sudah rapuh itu akhirnya porak-poranda akibat terjangan ombak ganas tersebut. Batu kali yang sebelumnya dipasang kini terlepas bahkan ada yang terbawa gelombang laut. Selain itu, tanah yang berbatasan langsung dengan *jaba sisi* Pura Segara pun mulai tergerus ombak. Tak pelak, situasi ini mengkhawatirkan dan mengancam areal pura. Di lokasi itu, juga dipenuhi potongan kayu dan batang bambu yang dihanyutkan saat gelombang pasang menerjang.

## Belum Diperbaiki

Salah seorang *Prajuru* Adat Pakraman Banyuasri, Nyoman Sadwika, di lokasi kejadian menuturkan, sejak senderan mengalami keretakan setahun lalu, belum

diperbaiki oleh instansi teknis yang membidangi. Akhirnya, kerusakan itu bertambah parah seperti sekarang ini karena terjangan ombak ganas. Sesungguhnya, senderan yang tepat di depan pura itu merupakan lokasi warga melaksanakan upacara *melasti* ketika ada upacara *yadnya* di lingkungan Desa Adat Banyuasri.

Pascakerusakan bibir pantai, lokasi *melasti* sekarang ikut terdampak. Bahkan, pihaknya kini kebingungan mencari jalan keluar agar tempat *melasti* itu dapat difungsikan kembali. Apalagi sekitar 20 Maret 2019 bertepatan Purnama Sasih Kadasa, Desa Adat Pakraman Banyuasri melangsungkan ritual *melasti*, sehingga *prajuru* meminta pemerintah daerah membantu mengatasi kerusakan pantai tersebut.

"Kalau panjangnya kami tidak sempat mengukur. Pastinya, sepanjang areal pura ini, senderan hancur dan lokasi *melasti* sudah porak-poranda. Kami tidak punya dana untuk memperbaiki, sehingga kami mohon kepada pemerintah bisa mencarikan jalan keluar,

sehingga ritual *melasti* Maret 2019 nanti bisa dilaksanakan dengan nyaman," pintanya.

Setelah bencana gelombang pasang melanda pesisir di Buleleng, Balai Wilayah Sungai (BWS) Bali-Penida menurunkan stafnya guna memantau kerusakan di pantai itu yang disebabkan gelombang pasang. Salah satu lokasi peninjauan adalah

di areal Pantai Camplung, Banyuasri.

Staf BWS yang ditugaskan, Ketut Widiarmika, mengatakan pihaknya hanya ditugaskan memastikan kerusakan pantai itu. Kemudian mengumpulkan data teknis di lapangan. Nantinya, hasil peninjauan itu disampaikan kepada pimpinan dan pengambil kebijakan di BWS Bali-Penida. (kmb38)



Bali Post/kmb38

**SENDERAN MELASTI AMBRUK** - Senderan pengaman pantai di depan Pura Segara Desa Adat Pakraman Banyuasri, Kecamatan Buleleng yang biasanya digunakan untuk proses *melasti* ambruk.



ma Media: *RADAR BALI*Kategori: *Aksi Long March*

# Sambut Kebebasan BTP, Warga's Long March

**SINGARAJA** – Para Waria dan Gay di Kota Singaraja (Warga's) menggelar aksi long march siang kemarin (24/1). Aksi tersebut dilakukan, sebagai simbol menyambut kebebasan mantan Gubernur Jakarta Basuki Tjahja Purnama (BTP) yang sempat menjadi terpidana kasus penistaan agama.

Koordinator Aksi Sisca Sena mengatakan, aksi itu digelar sebagai bentuk apresiasi Warga's pada sosok BTP. Menurut Sisca, BTP sudah menjadi sosok pemimpin yang patuh dengan hukum. "Pak Basuki menghadapi seluruh proses hukumnya dengan berani. Mulai dari pemeriksaan di polisi, persidangan, sampai dengan hukuman di penjara. Meskipun ada peluang bebas bersyarat, tapi beliau memilih bebas murni dan rela lebih lama tinggal di penjara," kata sosok yang akrab disapa Mami

Sisca itu sembari menyatakan aksi ini spontanitas.

Aksi long march itu diikuti belasan anggota Warga's. Mereka memulai aksinya dari Taman Kota Singaraja. Mereka berjalan menuju Jalan Letkol Wisnu-Jalan Gajah Mada-Lapas Singaraja hingga berakhir di Taman Kota Singaraja. Dalam aksi tersebut, mereka membawa sebuah spanduk berisi gambar sosok BTP yang menggunakan udeng. Pada spanduk itu juga berisi sejumlah tulisan. Seperti "Jika sistem demokrasi nggak kita pilih orang baik, maka yang nggak baik yang berkuasa". Ada juga ucapan sukacita atas bebasnya BTP. Seperti "Selamat menghirup udara bebas bapak Basuki Tjahaja Purnama. Kami ikut bahagia dan terpatri semangat dari Buleleng-Bali, merasakan bebasnya ruang ini" (eps/gup)



**SPONTAN:**  
Warga's saat berpose di depan Lapas Singaraja menyambut kebebasan Basuki Tjahja Purnama.